

Analisis Penerapan Manajemen Resiko Kredit Consumer Non Subsidi Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Makassar

Abdul Rahman^{*1}, Muhammad Saleh², Andi Muethia AM³

^{1,2,3}STIE Pelita Buana Makassar, Indonesia

Abstrak

Penerapan manajemen risiko bagi bank umum, Bank Indonesia telah menetapkan peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 yang didalamnya Bank Indonesia telah menetapkan standar minimal yang harus dipenuhi oleh perbankan Indonesia dalam menerapkan manajemen risiko. Peraturan dari Bank Indonesia yang mengklasifikasi kedalam delapan jenis risiko antara lain, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Penelitian yang dilakukan hanya difokuskan pada risiko kredit dalam bidang perkreditan PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Cabang Kajaolalido Makassar.

Kata kunci: Penerapan Manajemen; Resiko Kredit; Consumer Non Subsidi

Copyright (c) 2023 Abdul Rahman

✉ Corresponding author :

Email Address : abdul10_rahman09@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kebanyakan orang takut menanggung risiko, namun semua tahap kehidupan kita mengandung risiko (Adriyani & Tanjung, 2018). Kemampuan kita mengelak atau lari dari risiko, maka disitupun kita menemukan risiko lainnya. Risiko merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan (Pahmi & Busman, 2022). Bahkan ada orang yang mengatakan, bahwa tak ada hidup tanpa risiko sebagaimana tak ada hidup tanpa maut. Jadi dengan demikian setiap hari kita menghadapi risiko, baik sebagai per-orangan, maupun sebagai perusahaan (Abduh dkk, 2023). Orang berusaha melindungi diri terhadap risiko, demikian pula badan usaha pun harus melindungi usahanya dari risiko (Asrianto & Sukmawati, 2022).

Berbagai definisi dapat diberikan kepada kata risiko itu, namun secara sederhana artinya senantiasa ada kena mengena dengan kemungkinan terjadi akibat buruk atau akibat yang merugikan (Wahyuni dkk, 2022). Seperti kemungkinan kehilangan, cedera, kebakaran, dan sebagainya (Rahim dkk, 2022). Tidak ada metode apapun yang bisa menjamin seratus persen bahwa akibat buruk itu setiap kali dapat dihindarkan, kecuali kalau kegiatan yang mengandung risiko tidak dilakukan (Safitri & Tasman, 2021).

Agar Risiko tidak menghalangi kegiatan perusahaan, maka seharusnya itu dimanajementi dengan sebaik-baiknya (Karim dkk, 2022). Namun benarkah para pengusaha Indonesia kurang memperhatikan manajemen risiko? Surat Kabar *Harian Kompas* pada tanggal 20 Juli 1985 menulis, bahwa ada gejala aneh dan tidak sehat dalam bisnis jasa asuransi Indonesia. Di satu pihak mereka mengeluh kekurangan nasabah, dipihak lain mereka cenderung menolak calon-calon nasabah (Mukhsinin & Nurikurnia, 2021). Perusahaan asuransi enggan menerima penutupan perlindungan risiko perusahaan, karena ternyata kebanyakan perusahaan tidak memanajementi risiko harta yang hendak diasuransikan itu (Hasniati dkk, 2023).

Walaupun sesuatu perusahaan telah mengasuransikan risikonya, namun tidak berarti perusahaan itu sudah terlindung sepenuhnya (Dewi & Wirananda, 2023). Perusahaan asuransi hanya menanggung sebagian dari risiko yang ada. Malah sebagian besar dari risiko perusahaan, harus dihadapi sendiri dan tak bisa dipindahkan kepada perusahaan asuransi (Ambelele dkk, 2022). Inilah yang menyebabkan manajemen risiko menjadi suatu keharusan adanya dalam setiap perusahaan (Mardjuni dkk, 2022). Program manajemen risiko pertama-tama bertugas mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya risiko itu dan kemudian barulah dapat dicarikan jalan untuk menghadapi atau menagani risiko itu (Karim dkk, 2022). Ini berarti orang harus menyusun strategi untuk memperkecil ataupun mengendalikannya. Pendeknya dengan program itu, dapatlah dilindungi keefektifan operasi perusahaan yang bersangkutan (Pahmi dkk 2022).

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui menganalisis serta mengendalikan resiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Sucianti dkk, 2022). Dalam rangka meminimalisir risiko yang mungkin terjadi, maka bank wajib mengambil langkah-langkah persiapan pelaksanaan pengelolaan risikonya. Untuk itu pada Tanggal 1 Juli 2009 Bank Indonesia menetapkan peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang penerapan Manajemen risiko pada bank umum (Maddatuang dkk, 2021). Semua bank nasional, bank daerah, koperasi cabang bank asing diindonesia harus mengimplementasikan peraturan itu dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari (Sucianti & Manda, 2022).

Penerapan Manajemen Risiko (Risk Management) bertujuan untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh terjadinya suatu risiko pada bank (Karim dkk, 2021). Manajemen Risiko merupakan suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dan memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan secara komperhensif dan sistematis, fokus dari manajemen risiko yaitu mengidentifikasi, mengelola, dan mengendalikan risiko dengan sebaik-baiknya.

METHODOLOGI

Jenis dan Sumber Data Jenis Data Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia dari objek penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan

mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sehingga metode deskriptif kualitatif ini merupakan prosedur penelitian data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dilokasi (objek penelitian) secara langsung, maupun ditempat lain yang kaitannya dengan pokok pembahasan. Penelitian di lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- 2) Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
- 3) Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif tentang kebijakan pemberian kredit PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Cabang Makassar

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui kebijakan pemberian kredit yang diterapkan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Kajaolalido Makassar, merupakan salah satu *financial institution* milik pemerintah yang tergabung dalam usaha milik negara (BUMN). Bank ini merupakan satu-satunya bank umum yang fokus bisnisnya salah satunya adalah KPR Non Subsidi. Dengan fokus bisnis seperti itu penting untuk mengetahui kebijakan pemberian kredit yang diterapkan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Cabang Kajaolalido Makassar.

Pada Bank BTN, *Character* ini merupakan hal yang sangat penting dalam pemberian kredit, namun dalam mempelajari *character* seorang calon debitur bukan hal yang mudah dan cepat. Tetapi langkah awal BTN dalam menilai *character* calon debiturnya yaitu dengan melihat data-data riwayat hidup calon debitur dan wawancara langsung dengan calon debitur tersebut. Dalam menilai *capacity* calon debitur, Bank BTN dapat melihat hal ini dari pekerjaan dan penghasilan calon debitur dalam tiap bulannya seelah dikurangi dengan biaya hidup calon debitur. *Capacity* seorang calon debitur dapat dilihat juga dari usaha yang dijalankan oleh calon debitur. Jika usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa akan datang maka hal ini menjadi salah satu pertimbangan BTN dalam memberika kreditnya kepada nasabah.

Pada Bank BTN hanya berlaku usaha rakyat. Dimana kredit ini diberikan untuk penambahan modal usaha yang dijalankan oleh calon debitur. Disini analisis kredit pihak BTN melihat berapa modal usaha yang dimiliki oleh calon-calon debitur sebelum kredit diberikan kepada calon debitur. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan atau proposal yang dibuat oleh calon debitur. Ini sangat perlu dilakukan agar Bank BTN dapat menganalisis berapa banyak kredit yang harus diberikan kepada calon debitur apabila permohonan kreditnya disetujui. Hal ini penting dilakukan agar pemanfaatan modal tambahan yang diberikan oleh pihak bank BTN dapat dimanfaatkan dengan baik oleh debitur.

Merupakan jaminan atau agunan yang diberikan oleh calon debitur kepada pihak bank. Semua bank yang memberikan kredit kepada nasabah, mensyaratkan

adanya jaminan yang diberikan oleh calon debitur kepada pihak bank. Hal ini perlu karena pemberian kredit kepada calon debitur mempunyai tingkat rasio yang tinggi, begitupun kebijakan pemberian kredit pada Bank BTN. Tiap produk kredit yang disalurkan kepada nasabahnya, Bank BTN mensyaratkan adanya jaminan/agunan dari calon debitur. Jaminan ini dapat berupa sertifikat tanah, sertifikar rumah, BPKB motor atau mobil, SK pegawai dan lain sebagainya yang nilainya tidak kurang dari jumlah kredit yang diberikan kepada calon debitur.

Dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat Bank BTN perlu melihat kondisi ekonomi negara Indonesia. Salah satu yang menjadi tolak ukur Bank BTN yaitu tingkat inflasi.

Tabel 1. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit pada PT. Bank BTN Cab. Kajaolalido Makassar

Prinsip-prinsip pemberian kredit	Tolak Ukur pada PT. Bank Tabungan Negara Cab Kajaolalido Makassar
Character	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilihat dari aplikasi permohonan yang dibuat oleh calon debitur 2. Dari hasil wawancara antara analisis kredit Bank BTN dengan calon debitur 3. Bank Indonesia Cheking
Capacity	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilihat dari penghasilan calon debitur dikurangi dengan biaya hidup/bulan. Biasanya 70% dari penghasilan bersih 2. Dilihat dari usaha yang dijalankan oleh calon debitur apakah usaha tersebut mempunyai prospektif yang baik
Capital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Capital ini hanya berlaku bagi kredit yang diperuntukkan untuk pengembangan uaha rakyat (KUR). Biasanya Bank BTN memberikan 70% kredit dari total modal yang diperlukan. Dengan melihat prospek usaha dan perputaran modal calon debitur
Colleteral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilihat dari sertifikat tanah dan bangunan. Taksasi harga jual tanah dan bangunan ini harus melebihi dari jumlah yang diberikan untuk kredit konsumtif 2. Untuk KUR jaminannya dapat berupa BPKB kendaraan yang harganya melebihi jumlah kredi yang diberikan seelah ditaksasi oleh analisis kredit Bank BTN
Condition of economy	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suku bunga Bank Indonesia 2. Tingkat Inflasi

Sumber: Hasil olahan penelitian, 2022.

Untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, seperti tunai, biaya renovasi rumah, biaya pendidikan anak, travelling, biaya ibadah Haji, beli kendaraan ataupun keperluan lainnya, Kredit Agunan Rumah (KAR) BTN adalah solusinya. KAR BTN adalah fasilitas kredit dari Bank BTN yang dapat digunakan nasabah untuk berbagai kebutuhan konsumtif dengan menjaminkan rumah tinggal/apartemen/ruko/rukan milik nasabah. Keunggulan KAR BBN adalah memiliki suku bunga kompetitif, nilai kredit bebas, jangka waktu sangat flexible sampai dengan 10 tahun dan mendapatkan perlindungan asuransi jiwa kredit serta asuransi kebakaran.

Kredit ini digunakan untuk mendanai berbagai keperluan selama tidak bertentangan dengan hukum. Pada produk ini, nasabah memberi jaminan dengan agunan berupa tanah, dan rumah. Jumlah kredit yang diberikan maksimal 75% dari nilai taksasi menurut Bank jika agunan kredit berupa rumah tinggal. Apabila kredit dijamin dengan apartemen/ ruko/ kondominium /rusun/ ruko/ rukan, nilai kredit yang disalurkan tidak boleh melebihi 60% dari nilai taksasi menurut Bank. Kredit ini memiliki tenor maksimal 10 tahun dengan tingkat suku bunga mengambang.

2. Pengelolaan Tingkat Non Performing Loan pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Kajaolalido Makassar

Pengelolaan kredit bermasalah merupakan faktor yang penting yang perlu diperhatikan oleh suatu perbankan karena terkait dengan kesehatan bank dalam hal ini pada bank BTN. Bank Indonesia telah menetapkan batas tingkat kewajaran *non performing loan* yaitu sebesar 5%. Selain itu, untuk menghindari risiko kredit bermasalah yang bisa mengganggu tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya menghambat operasional bank tersebut. Kredit macet dalam jumlah yang besar secara langsung mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan kredit, karena mengakibatkan semakin terbatasnya dana dan menimbulkan dampak psikologis yang kurang menguntungkan bagi perbankan.

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank memperoleh rugi potensial. Oleh karena itu, pendekatan praktis bagi bank dalam pengelolaan kredit bermasalah didasarkan kepada premise bahwa lebih dini penentuan *problem loan* lebih banyak peluang atau alternative koreksi dan prospek pencegahan kerugian bagi bank. Sedangkan kredit dengan kolektibilitas dalam perhatian khusus (*special mention*). Kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan kredit masuk dalam kriteria kredit bermasalah (*non performing loan*).

Tabel 2. Penggolongan Kualitas Kredit

Penggolongan Kualitas Kredit	Penilaian Terhadap Kualitas Kredit
Lancar	a. Pembayaran angsuran pokok/atau bunga tepat waktu; dan
	b. Memiliki mutasi rekening yang aktif, atau
	c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan (<i>cash collateral</i>)
Dalam Perhatian Khusus	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok/atau bunga yang belum melampaui 90 hari; atau
	b. Kadang-kadang terjadi cerukan ; atau
	c. Mutasi rekening relatif aktif; atau
	d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan ;atau
	e. Didukung oleh pinjaman baru.

<p>Kurang Lancar</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ bunga yang telah melampaui 90 hari; atau b. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari; atau c. Terdapat inflasi masalah keuangan debitur; atau d. Dokumentasi pinjaman lemah
<p>Diragukan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 180/hari atau b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau d. Terjadi kapitalisasi bunga ; atau e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
<p>Macet</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/ atau bunga yang telah melampaui 270 hari; atau b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Sumber: Hasil Wawancara, 2022.

Pengelolaan portofolio rading book, Perseroan memiliki limit cut loss, stop again dan budget loss limit. Selain itu perseroan juga memiliki limit transaksi untuk masing-masing pelaku transaksi treasury. Valuasi portofolio trading book dilakukan harian oleh RMD yang independen dari pelaku transaksi treasury. Metode Valuasi dilakukan dengan menggunakan kuotasi harga. Pasar dari sumber yang independen. Pemantauan portofolio trading book dilakukan rutin secara mingguan dan bulanan. Pengelolaan portofolio banking book dilakukan terpusat oleh ALCO. Dalam upaya pengelolaan, perseroan memiliki limit risiko suku bunga dalam banking book. Pengukuran dan pemantauan risiko suku bunga dalam banking book dilakukan rutin setiap bulan. Risiko suku bunga dalam banking book diukur dengan menggunakan metode gap report.

Perhitungan KPMM merujuk kepada metode standar dimana perhitungan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan dalam trading book yang terekspos risiko suku bunga, sedangkan perhitungan risiko nilai tukar dilakukan terhadap posisi valuta asing dalam trading book dan banking book yang terekspos risiko nilai tukar. Dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing, perseroan menetapkan limit internal untuk posisi Devisa Netto ((PDN). Selain itu

terkait pengelolaan risiko nilai ukur, perseroan telah menetapkan limit transaksi valas diantaranya adalah limit cut loss, stop gain, budget loss limit dan holding period limit.

Dalam rangka melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko, Perseroan mempunyai aplikasi BTN-Loss Even Database (BTN-LED). Aplikasi BTN-LED erkoneksi dengan Kantor Cabang, dengan demikian Kantor Cabang dapat secara periodik mengirimkan data lost event secara online melalui media web (web based). Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis. Hasil pengelolaan dan analisis tersebut teridentifikasi peta eksposur risiko operasional dari masing-masing Kantor Cabang. Berdasarkan peta eksposur risiko operasional yang diperoleh, selanjutnya dilakukan langkah mitigasi terhadap eksposur risiko yang teridentifikasi tersebut. Dalam pemantauan risiko operasional dilakukan evaluasi posisi risiko operasional terhadap limit risiko operasional. Perseroan telah memulai rencana inisiasi penerapan Risk and Control Self-Assessment (RCSA) dengan melaksanakan pelatihan RCSA dan persiapan pengembangannya.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko kredit Consumer Non Subsidi pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Makassar (Kajaolalido), telah sesuai dengan Peraturan BI No11/25/PBI/2009 yang telah dilaksanakan secara efektif. Hal ini didukung oleh beberapa prosedur, kebijakan dan strategi yang telah disusun oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Makassar (Kajaolalido). PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Makassar (Kajaolalido) telah menerapkan prinsip 5 C dan 8 Risiko untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Dan juga telah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, pengelolaan *Non Performing Loan* dan kebijakan tentang upaya penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Cabang Makassar (Kajaolalido) telah memiliki kebijakan dan prosedur limit salah satunya tercermin pada ditetapkannya Standar Operasional Prosedur (SOP) pada masing-masing bagian atau kegiatan perbankan PT. Bank tabungan Negara (Persero) Tbk. Telah secara efektif melakukan proses mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko bank.

Referensi :

- Abduh, T., Remmang, H., Palisuri, P., & Karim, A. (2023). Leadership Model and Work Motivation of Employees Research and Development Planning Agency for Regional South Sulawesi Province. *target*, 95(146.22), 154. DOI: 10.47191/jefms/v6-i1-23.
- Ambalele, E., Lenas, M. N. J., Pahmi, P., & Irfan, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 550-555.
- Andriyani, M., & Tanjung, H. (2018). Analisis Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR)(Studi Kasus BRI Syariah Cabang Bogor). *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 217-261. <https://doi.org/10.32507/ajei.v6i2.310>
- Asrianto, A., & Sukmawati, S. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur Ayam Ras PT. Jaya Perkasa di Desa Dampang Kabupaten Bantaeng. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 376-384.

- Dewi, S. K., & Wirananda, H. A. (2023). Analisis Penerapan Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi Pada Bank Tabungan Negara Cabang Medan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 983-992. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i2.1378>
- Hasniati, H., Indriasari, D. P., Sirajuddin, A., & Karim, A. (2023). The Decision of Women in Makassar City to Entrepreneur. *Binus Business Review*, 14(1). <https://doi.org/10.21512/bbr.v14i1.8936>
- Karim, A., Desi, N., & Ahmad, A. (2022). Regional Public Water Company Business Plan for Sustainable Economic in Makassar City, Indonesia. *Specialusis Ugdymas*, 1(43), 10864-10876.
- Karim, A., Musa, C. I., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, 22(1), 89-95. <https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013>
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114-126. <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i7.341>
- Maddatuang, B., Syukur, A., & Karim 3rd, A. (2021). The Role of BUMDes in Sustanaible Economic at Enrekang Regency. *Indian Journal of Economics and Business*, 20(2).
- Mardjuni, S., Thanwain, I. N., Abubakar, H., Menne, F., & Karim, A. (2022). BUSINESS SUSTAINABILITY IN FOOD AND BEVERAGE PROCESSING INDUSTRY THROUGH INNOVATION IN MAROS REGENCY, INDONESIA. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(6). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.6.85>
- Mukhsinun, M., & Nurikurnia, S. (2021). Implementasi Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan UMKM Terdampak Covid-19 dan Manajemen Risiko Force Majeure Pada PT. BPRS Ikhsanul Amal Gombong. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 5(01), 24-36. <https://doi.org/10.33507/labatila.v4i02.385>
- Pahmi, P., & Busman, B. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 2(2), 393-402.
- Pahmi, P., Hidayatullah, R., Busman, B., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 21-30.
- Rahim, S., Wahyuni, N., Anzhari, A. M., & Karim, A. (2022). Determination Of Audit Quality: Auditor Gender Stereotype Study In South Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(11), 569-586.
- Safitri, Y., & Tasman, A. (2021). Analisis Manajemen Risiko Kredit Pada Produk Kredit Pemilikan Rumah BTN. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 212-223. <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11107>
- Sucianti, S., Pahmi, P., Latief, N., & Syamsuddin, I. (2022). Analisis Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Enrekang. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 40-46.
- Sucianty, F. I., & Manda, G. S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 18-25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7460372>

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif dan R&D)*. Jakarta Alfabeta.
- Wahyuni, N., Kalsum, U., Asmara, Y., & Karim, A. (2022). Activity-Based Costing Method as an Effort to Increase Profitability of PT. Anugrah Ocean Wakatamba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 14(2). <https://doi.org/10.17509/jaset.v14i2.45642>